STUDI ANALISIS KONTRASTIF
ISIM ḌOMĪR DALAM BAHASA ARAB
DAN KATA GANTI DALAM BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun oleh:

MOH. MUJIBBUDIN
NIM. 02421183

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Moh. Mujibbudin
Nim	: 02421183
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 April 2008

Yang Menyatakan

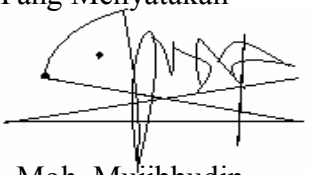

Moh. Mujibbudin

NIM: 02421183

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skipsi
Sdr. Moh. Mujibbudin
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Moh. Mujibbudin
NIM	: 02421183
Judul Skripsi	: Studi Analisis Kontrastif Isim Ḍomīr Dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 April 2008
Pembimbing

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150 247 345

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/30/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul	: Studi Analisis Kontrastif Isim Ḍomīr Dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia.
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: Mohamad Mujibbudin
NIM	: 02421183
Telah dimunaqasyahkan pada	: 14 April 2008
Nilai Munaqasyah	: A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs.Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345

Penguji I

Drs. Nazri Syakur, M.A
NIP : 150210433

Penguji II

Drs. Radjasa, M.Si
NIP : 150227344

Yogyakarta, 18 April 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tabiyah
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Lebih baik menunjukkan kesalahan dalam karya
Dari pada memamerkan kegagahan tanpa karya
(Henry Guntur Tarigan)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Karya ini khusus kupersembahkan kepada:

Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	be
ت	ta’	T	te
ث	ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	żal	ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	Qaf	q	qi

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*Muta’addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiṭr*

D. Vokal Pendek

..... َ	fatḥaḥ	Ditulis	a
..... ِ	kasrah	ditulis	i
..... ُ	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fatḥaḥ + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā *jāhiliyah*
2.	Fatḥaḥ + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā *tansā*
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī *karīm*
4.	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1.	Fatḥaḥ + ya' mati **بينكم**	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2.	Fatḥaḥ + wawu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكـرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*Zawi al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*Ahl as-Sunnah*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

MOH. MUJIBBUDIN. Studi Analisis Kontrastif Isim Ḍomīr dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kata ganti dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, memprediksi kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan kedua struktur bahasa, serta memberikan atau menawarkan solusi alternatif atas kesulitan-kesulitan yang muncul akibat adanya perbedaan kedua struktur bahasa tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, tepatnya adalah *study literatur*. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi, yakni pengumpulan data yang berkaitan dengan tema dari buku-buku literatur. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik atau analisis deskriptif dengan pola pikir induktif dan deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada persamaan kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga (baik bentuk tunggal atau jamak), dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang berpredikat nomina, yaitu menggunakan bentuk bebas. 2) kata ganti orang pertama dan kedua (tunggal dan jamak), dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang berpredikat kata kerja lampau, dalam bahasa Indonesia menggunakan bentuk bebas, sedangkan bahasa Arab menggunakan bentuk terikat. 3) kata ganti orang pertama (tunggal dan jamak), dan kedua laki-laki, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang berpredikat kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang dalam bahasa Arab selalu tersimpan dalam kata kerjanya (tidak diperlihatkan), sedangkan bahasa Indonesia selalu diperlihatkan. 4) kata ganti orang kedua tunggal perempuan, orang kedua jamak, dan orang ketiga jamak, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang berpredikat kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang, dalam bahasa Arab menggunakan bentuk terikat, sedangkan bahasa Indonesia bentuk bebas. 5) kata ganti orang ketiga tunggal, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa kata kerja bentuk lampau, sekarang atau yang akan datang, dalam bahasa Arab dapat diperlihatkan dan disembunyikan, sedangkan bahasa Indonesia selalu diperlihatkan. 6) kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga, (bentuk tunggal), dalam fungsinya sebagai objek kalimat, dalam bahasa Arab jika dapat digunakan bentuk terikat, tidak boleh menggunakan bentuk bebas, sedangkan bahasa Indonesia dapat menggunakan bentuk bebas atau terikat. 7) kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga, (jamak), dalam fungsinya sebagai objek kalimat, dalam bahasa Arab jika dapat digunakan bentuk terikat, harus menggunakan bentuk terikat, sedangkan bahasa Indonesia selalu menggunakan bentuk bebas.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

التجريد

محمد مجيب الدين. الدراسة التحليلية التقابلية بين اسم الضمير في اللغة العربية والإندونيسيا. البحث. جوكجاكرتا: كلية التربية جامعة الاسلامية الحكومية سونان كاليجاكا، ٢٠٠٨

فأغراض هذا البحث هي لمعرفة المساوات والاختلاف بين اسم الضمير في اللغة العربية والإندونيسيا، ولتخمين المشكلات التي تسبب صعوبة في تعلم اسم الضمير، واعطاء التخريج عن المشكلات لوجود الاختلاف بين اسم الضمير في اللغة العربية والإندونيسيا.

وكان جنس البحث في هذا البحث هو بحث نوعي خالص، المصيب في دراسة المكتبة. فطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الوثيقية، يعني جمع البيانات التي تناسب بهذا البحث من كتب المكتبة. ثم تحلّل البيانات بالطريقة القياسية والاستقرائية.

دلت نتائج هذا البحث على أنها: أ) يوجد التشابه بين اسم الضمير (سواء كان متكلما أو مخاطبا أو غائبا) في حالة الرفع مبتداء في اللغة العربية والإندونيسيا (يعنى بضمير المنفصل). ب) ضمير المتكلم والمخاطب (سواء كان مفردا أو جمعا) في حالة الرفع فاعل فعل ماض، في اللغة العربية بضمير المتصل، وضمير المنفصل في اللغة الاندونيسيا. ج) ضمير المتكلم (سواء كان مفردا أو جمعا)، وضمير المخاطب في حالة الرفع فاعل فعل مضارع، في اللغة العربية بضمير المستتر، وضمير البارز في الاندونيسيا. د) ضمير المخاطبة (أنتِ) وضمير المخاطب (أنتم) وضمير الغائب (هم) في حالة الرفع فاعل فعل مضارع، في اللغة العربية بضمير المتصل، وضمير المنفصل في اللغة الاندونيسيا. ح) وضمير الغائب (هو) في حالة الرفع فاعل فعل مضارع، في اللغة العربية إمّا بضمير المستتر أو البارز، وفي اللغة الاندونيسيا بضمير البارز فقط. و) ضمير المتكلم والمخاطب والغائب في حالة النصب، في اللغة العربية إذا أمكن بضمير المتصل فلا يجوز بضمير المنفصل، وفي اللغة الاندونيسيا إما بضمير المنفصل أو المتصل. ز) وضمير المتكلم (نحن) والمخاطب (أنتم) والغائب (هم) في حالة النصب، في اللغة العربية إذا أمكن بضمير المتصل فلا يجوز بضمير المنفصل، وفي اللغة الاندونيسيا بضمير المنفصل فقط.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. أشهد ان لا اله الا الله وأشهد أنّ محمدا رسول الله. الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. امابعد.

Adalah suatu keajaiban, jika akhirnya skripsi ini dapat terangkai hingga titik terakhir. Ucapan syukur Alhamdulillah menjadi sangat indah atas nikmat luar biasa yang diberikan Allah SWT. Tanpa kuasa-Nya tak mungkin kalimat-kalimat ini dapat terangkai, tak mungkin akal fikiran penulis dapat melahirkan ide. Sekali lagi, terima kasih yang terdalam penulis ungkapkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia, dari jalan yang penuh kekeliruan menuju jalan kebenaran.

Penulis dengan teramat dalam menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik bersifat moril maupun materil. Oleh sebab itu, penyusun patut mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag, dan Bpk Abdul Munif, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran terhadap proses penyusunan skripsi.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. Maksudin, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah selalu memberikan arahan dan pengertiannya dengan sangat baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Terkhusus buat Bu Wasilah dan Bu Yuni)
6. Orang Tua Terbaik di dunia, Bapak dan Ibuku tercinta dan tersayang. Atas pelukan disaat pedih, dukungan saat jatuh, nasihat saat letih dan kecupan disaat bahagia. Juga atas semua do'a yang terus menemani setiap jengkal langkah yang kulewati. Betapa tak ada kata yang mampu menggambarkan rasa terima kasihku.
7. Teman-teman PBA-2 Angkatan 2002 (Khususe Kaji, Scoeb, Pakde dan Upix) yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semangat.....!
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih dan teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang semestinya dari Allah SWT. Amien.

Yogyakarta, 14 April 2008

Penulis,

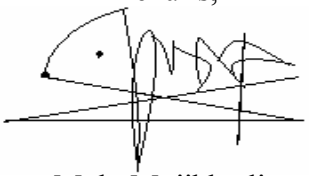

Moh. Mujibbudin

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK xi

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI xv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan 5

D. Telaah Pustaka 6

E. Kerangka Teoretik 8

F. Metode Penelitian 23

G. Sistematika Pembahasan 26

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB II : ISIM ḌOMIR DALAM BAHASA ARAB DAN KATA GANTI DALAM BAHASA INDONESIA 28

A. Isim Ḍomir 28

1. Ḍomīru al-Takallum 30

2. Ḍomīru al-Mukhātab 34

3. Ḍomīru al-Gā'ib 39

B. Kata Ganti 46

1. Kata Ganti Orang Pertama 48

2. Kata Ganti Orang Kedua 53

3. Kata Ganti Orang Ketiga 56

BAB III : ANALISIS KONTRASTIF ISIM ḌOMIR DALAM BAHASA ARAB DAN KATA GANTI DALAM BAHASA INDONESIA . 60

A. Perbandingan Isim Ḍomir Dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia 60

1. Kata Ganti Orang Pertama 60

2. Kata Ganti Orang Kedua 64

3. Kata Ganti Orang Ketiga 69

B. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Siswa dan Solusi Alternatifnya 73

1. Kata Ganti Orang Pertama 73

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Kata Ganti Orang Kedua 75

3. Kata Ganti Orang Ketiga 77

BAB IV : PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran-saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa asing, pada dasarnya merupakan suatu proses mekanis pembentukan kebiasaan. Asumsi ini dapat diprediksikan bahwa problem yang akan muncul dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab bagi orang non Arab adalah perbedaan kebiasaan yaitu kebiasaan bahasa lama (bahasa ibu) dengan kebiasaan bahasa baru (bahasa asing). Oleh karena itu, perlu kiranya mencari persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa asing yang sedang dipelajari oleh siswa untuk menciptakan kemudahan-kemudahan dan meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam proses belajar-mengajar bahasa asing.[1] Misalnya pembelajaran bahasa Arab dalam bidang qowa'id (sintaksis) siswa seringkali menyamakan susunan bahasa Arab dengan susunan bahasa Indonesia atau penggunaan kata untuk laki-laki atau perempuan siswa menyamakan penggunaan kata untuk laki-laki dan perempuan dalam menyusun sebuah kalimat bahasa Arab sebagaimana mereka menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan para

[1] A. Arkom Malibary, "*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*", (Jakarta: PSPA Depag, 1976) hal. 78

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

siswa mempunyai kecenderungan untuk mentransfer bentuk dan arti dari bahasa atau kebudayaannya ke dalam bahasa atau kebudayaan yang sedang dipelajari.[2]

Menurut Abdul Mu'in, dalam mempelajari bahasa asing ada dua hal yang dapat mendorong semangat belajar, yaitu:[3]

1. Sejauh mana perbedaan/persamaan antara bahasa Indonesia (B1) dengan bahasa sasaran (B2).
2. Sejauh mana bahasa ibu (B1) turut campur terhadap bahasa sasaran.

Aktivitas atau kegiatan yang mencoba menbandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa disebut dengan analisis kontrastif.[4]

Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa.[5]

Landasan berpikir analisis kontrastif adalah semakin besar perbedaan keadaan linguistik bahasa yang dikuasai oleh siswa sebelumnya dengan keadaan linguistik bahasa yang akan dipelajarinya, semakin besar pula kesulitan yang akan

---

[2] Robert Lado, "*Linguistik, dibelpagai Budaya, Linguistik Terapan untuk Guru Bahasa*", (Bandung-Jakarta:1979) hal. 2

[3]Abdul Mu'in, "*Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*" (Jakarta: Pustaka P.T. Al-Husna Baru 2004) hal. 5

[4] Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan, "*Pengajaran Analisis Kesalahan Bahasa*", (Bandung: Angkasa, 1995) hal. 23

[5] *Ibid* hal. 23

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dialami oleh siswa dalam rangka memperoleh bahasa sasaran. Melalui analisis kontrastif tingkat persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dan kedua dapat diketahui. Dengan diketahuinya tingkat persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dan kedua, maka dapat dirancang strategi khusus terutama pemilihan bahan mengajar dan strategi mengajar yang efektif.[6]

Analisis kontrastif memiliki dua aspek, yakni aspek linguistik dan aspek psikologis.[7] Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini tersirat dua hal penting: apa yang akan diperbandingkan, dan bagaimana cara memperbandingkannya. Aspek psikologis analisis kontrastif menyangkut kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pelajaran.

Bila kita ingin mengetahui perbedaan antara dua bahasa, maka satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah tersedianya deskripsi kedua bahasa tersebut. Deskripsi itu diperoleh melalui perbandingan yang akurat dan eksplisit. Tambahan lagi perbandingan itu harus pula selaras dengan teori linguistik tertentu. Bagaimana cara memperbandingkan dua bahasa? Ada satu asumsi yang disepakati dalam memperbandingkan dua bahasa. Asumsi itu berbunyi bahwa memperbandingkan dua bahasa secara menyeluruh tidak mungkin: tidak praktis, terlalu membuang-buang waktu.

---

[6] Nurhadi, "*Tata Bahasa Pendidikan*", (Semarang: IKIP Press, 1995) hal. 15

[7] Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan, "*Pengajaran Analisis* ……. hal. 35

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Melihat realitas di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan kajian kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan spesifikasi masalah Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan Kata Ganti dalam bahasa Indonesia. Sebab Isim Ḍomīr inilah yang akan mempengaruhi makmulnya dalam segi mużakar-mu'annaṡ, dan mufrod-taṡniyah-jama'. Misalnya:

أَنا أَتعَلَّمُ في الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْاِسْلَامِيَّةِ[8]

Bila ḍomīrnya diganti نَحْنُ , أَنْتِ maka menjadi

نَحْنُ نَتَعَلَّمُ في الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْاِسْلَامِيَّةِ

أَنْتِ تَتَعَلَّمِيْنَ في الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْاِسْلَامِيَّةِ

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata ganti tidak akan mempengaruhi makmulnya. Contoh: kata ganti orang pertama: *Saya* pergi ke pasar

Kata ganti orang kedua: *Kamu* mau pergi ke mana?

Kata ganti orang ketiga: *Mereka* pergi ke kota

Penggunaan analisis kontrastif dengan cara mendeskripsikan gejala-gejala bahasa yang dikaji dan menganalisisnya, kita dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Di samping itu, kajian ini juga bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip umum yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

[8] Prof. DR. H. Chatibul Umam, "*Durusu al-Lugah al-'Arabiyah; Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2"* (Kudus: Menara Kudus, 1996) hal. 32

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diuraikan dengan singkat apa yang sebenarnya menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa perbedaan dan persamaan Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan Kata Ganti dalam bahasa Indonesia, dan bagaimana aplikasinya dalam struktur kalimat?
2. Kesulitan-kesulitan apa yang ditimbulkan oleh perbedaan itu terhadap pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang ditimbulkan akibat adanya perbedaan itu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan dan persamaan Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan Kata Ganti dalam bahasa Indonesia, serta aplikasinya dalam struktur kalimat.
2. Memprediksi kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan antara Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan Kata Ganti dalam bahasa Indonesia terhadap pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Memberikan atau menawarkan solusi alternatif atas kesulitan-kesulitan yang muncul akibat adanya perbedaan kedua struktur bahasa tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai sebuah dasar analisa bagi guru atau calon guru bahasa Arab dalam menentukan langkah-langkah mengajar dengan memprediksi, menyusun dan memilih cara penyampaian, sehingga perbedaan tidak menjadi hambatan bagi siswa.
2. Menambah wawasan penulis tentang gramatikal bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan pembelajarannya.

D. Telaah Pustaka

Karya dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang membahas tentang Analisis kontrastif antara lain skripsi yang berjudul *Analisa Kontrastif Struktur Kalimat Tunggal Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* karya Supriyadi, karya lain oleh Mamik Nurohmati yang berjudul "*Kata Tunjuk Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*". Keduanya, seperti terlihat dari judulnya sama-sama membandingkan struktur gramatikal yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, sama halnya dengan skripsi yang saya tulis. Tetapi sedikit berbeda dengan keduanya, dalam skripsi ini penulis mencoba membandingkan Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan Kata Ganti dalam bahasa Indonesia.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Karya lain oleh Arini Ulfah Hidayatin yang berjudul "*Mużakar-Mu'annaṡ Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kontrastif Tataran Morfologi)*. Dalam pembahasannya ia lebih menfokuskan pada morfologi kata benda berdasarkan jenisnya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, untuk mecari dimensi persamaan dan perbedaan antara keduanya serta kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa pada waktu belajar bahasa Arab dan juga penyelesaiannya terhadap kesulitan tersebut.

Kemudian skripsi karya Taufiq Aryanto yang berjudul "*Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif)*. Ia mencoba membandingkan antara kata kerja yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara umum, guna menentukan segi-segi perbedaan antara keduanya disamping segi persamaannya. Dalam pembahasannya ia tidak memprediksikan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa akibat perbedaan-perbedaan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kata kerja dalam bahasa Arab. Secara otomatis ia juga tidak menawarkan solusi alternatifnya untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam pengajaran kata kerja dalam bahasa Arab, sebab ia hanya melakukan perbandingan antara keduanya, sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat ditemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya.

Sedangkan dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang "Isim Ḍomīr dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia. Kedua kata tersebut

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

akan penulis bandingkan sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan antara keduanya dan prediksi kesulitan yang mungkin akan dihadapi siswa ketika menjumpai adanya perbedaan antara kedua bahasa tersebut serta memberikan solusi terhadap kesulitan yang ada.

Dengan demikian skripsi ini dapat dikatakan tidak sama dengan skripsi terdahulu, namun demikian skripsi terdahulu dan buku-buku yang ada dapat penulis gunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi ini.

E. Kerangka Teoretik

1. Isim Ḍomīr

Isim Ḍomīr adalah kata yang mengkiaskan Mutakallim (orang yang berbicara), Mukhāṭab (orang yang diajak bicara), dan Gā'ib (orang yang dibicarakan) dimana kata-kata tersebut dapat menduduki kedudukan sesuatu yang dikiaskan[9]. Ḍomīr (kata ganti) terbagi menjadi tiga[10]:

Kata ganti orang pertama (اَلْمُتَكَلِّم) seperti: أَنَا, نَحْنُ

أَنَا اَتَعَلَّمُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْاِسْلَامِيَّةِ[11]

[9] Muṣṭafa al-Gulāyayni, "*Jāmi'u al-Durus al-'Arabiyah"*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000) juz 1, hal. 88.

[10] http://pba.aldakwah.org/dasar1/nahwu2.htm

[11] Prof. DR. H. Chatibul Umam, "*Durusu al-Lughah al-'Arabiyah; Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2"* (Kudus: Menara Kudus, 1996) hal. 32

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

نَحْنُ نَتَنَاوَلُ الْفُطُوْرَ[12]

Kata ganti orang kedua (اَلْمُخَاطَب) seperti: أَنْتَ, أَنْتِ, أَنْتُمْ, أَنْتُنَّ

أَنْتَ تَتَكَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّة جَيِّدًا[13]

أَنْتِ تَتَعَلَّمِيْنَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّة فِي الْمَدْرَسَةِ

أَنْتُمْ تَتَعَلَّمُوْنَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّة فِي الْمَدْرَسَةِ

أَنْتُنَّ تَتَعَلَّمْنَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّة فِي الْمَدْرَسَةِ

Kata ganti orang ketiga (اَلْغَائِب) seperti: هُوَ, هِيَ, هُمَا, هُمْ, هُنَّ

هُوَ يَعْمَلُ فِي الْمُسْتَشْفى[14]

هِيَ تَعْمَلُ فِي الْمُسْتَشْفى

هُمَا يَعْمَلَانِ فِي الْمُسْتَشْفى

هُمْ يَعْمَلُوْنَ فِي الْمُسْتَشْفى

هُنَّ يَعْمَلْنَ فِي الْمُسْتَشْفى

[12] *Ibid.* hal. 43

[13] *Ibid.* hal. 32

[14] *Ibid.* hal. 43

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Kata Ganti

Kata Ganti atau disebut juga pronomina menurut Gory Keraf adalah kata-kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan dalam hubungan atau posisi tertentu.[15]

Dalam buku "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Depdikbud", dengan nada yang hampir sama juga disebutkan bahwa pronomina atau kata ganti adalah kata-kata yang digunakan untuk mengacu nomina.[16]

Pronomina (kata ganti) dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga macam, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya[17].

Berkaitan dengan ketiga pronomina tersebut, dalam bahasa Arab pronomina persona disebut Isim Ḍomīr (اِسْمُ الضَّمِيْر), dan pronomina penunjuk disebut Isim Isyārah (اِسْمُ الْاِشَارَة), dan pronomina penanya disebut Isim Istifhām (اِسْمُ الْاِسْتِفْهَام). Dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas pronomina persona (kata ganti orang), karena pronomina persona inilah yang

[15] Gory keraf, *"Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia, untuk Tingkat Pendidikan Menengah"*, (Jakarta: Grasindo, 1991) hal. 61

[16] Depdikbud, "*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hal. 249

[17] Ir. Poedjowijatna, "*Tata Bahasa Indonesia untuk SLTA*", (Jakartra: Obor, tt) hal 106.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

akan penulis kontraskan dengan Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab, dan hal inilah yang menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini.

Pronomina persona (kata ganti orang) adalah kata ganti yang berfungsi menggantikan kata benda atau orang. Kata ganti dibagi menjadi tiga kategori, yaitu[18]:

a. Kata ganti orang pertama (Saya, Aku, Kami, Kita)**,** contoh:
   - Adik bertanya kepada paman, "Paman, bolehkah *saya* ikut kerumah paman?" (*saya* = adik)
   - Kata adik kepada teman sekelasnya, "Kemarin *aku* tidak masuk sekolah karena sakit." (*aku* = adik)
   - "*Kami* akan mematuhi aturan sekolah," kata ketua kelas mewakili teman-temannya.
   - Kata ayah kepada saya, "mari *kita* bersihkan ruangan ini"[19]
b. Kata ganti orang kedua (Kamu, Anda, Engkau, Kalian), contoh:
   - "Mengapa kemarin *kamu* tidak sekolah?" tanya Hasan kepada Ali temannya sekelas.
   - "Dimana alamat *anda*?" Tanya pegawai itu kepada Ali.
   - "Mengapa *engkau* tidak membuat pekerjaan rumah?" Tanya ibu guru kepada Ani

[18] Depdikbud, "*Tata Bahasa Baku*…… hal. 249

[19] Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 94

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Kata pak guru kepada murid-murid kelas II, "kalau pekerjaan *kalian* sudah selesai, kalian boleh pulang"[20]

c. Kata ganti orang ketiga (Dia, Ia, Beliau, Mereka), contoh:

- Bukan *dia* yang meminjam buku saya, melainkan adiknya.
- Pak Saleh guru kami tinggal di luar kota. Setiap hari *ia* naik bis ke sekolah. (*Ia* = Pak Saleh).[21]
- Pak Lurah tidak dapat memenuhi undangan kita, karena *beliau* sedang sakit. (*beliau* = Pak Lurah).
- Banyak pemuda kita yang gugur dalam membela negara. *Mereka* gugur sebagai pahlawan. (*Mereka* = pemuda-pemuda kita).[22]

3. Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia yang merupakan bahasa persatuan, bahasa penghubung, bahasa pergaulan, bahasa pengantar di sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.[23]

Bahasa Arab adalah bahasa fusha yang banyak diminati oleh umat Islam terutama orang non Arab sebagai alat untuk tujuan keagamaan yaitu

---

[20] *Ibid.* hal 96

[21] *Ibid*

[22] *Ibid.* hal 98

[23] Js Albadudu, "*Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*", (Jakarta: Cipta Pustaka, 1990) hal. 12

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memperdalam pengetahuan tentang hukum-hukum dan ajaran-ajaran Islam serta kebudayaan Islam.[24]

Adapun yang dimaksud dengan kedua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Arab) dalam skripsi ini adalah bahasa baku yang menjadi bahasa resmi negara masing-masing dan sesuai dengan tata bahasa yang sudah ditentukan.

4. Analisis Kontrastif

a. Latar Belakang Sejarah

Para ahli linguistik struktural memperkenalkan suatu saran untuk menolong para guru bahasa asing agar dapat menangani kesalahan-kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa yang sedang mempelajari bahasa asing (B2) yang disebabkan oleh adanya perbedaan fonetik maupun gramatikal antara B1 dan B2. oleh karena itu, para guru B2 harus menguasai benar sistem-sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis B2, agar dapat dibandingkan butir demi butir dengan sistem-sistem yang serupa dalam B1. Studi seperti ini biasanya disebut analisis kontrastif (anakon).

Asal mula analisis kontrastif (anakon) dapat ditelusuri pada abad ke-18 ketika William Jones membandingkan bahasa-bahasa Yunani dan Latin dengan bahasa Sanskrit. Ia menemukan banyak persamaan yang sistematis antara bahasa-bahasa itu. Dalam abad ke-19 makin banyak penelitian mengenai perbandingan antara bahasa-bahasa. Pada waktu itu

[24] A. Arkom Malibary, "*Pedoman Pengajaran* …… hal. 58

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang ditekankan ialah hubungan-hubungan fonologi dan evaluasi fonologi. Studi ini tidak dinamakan "analisis kontrastif", tetapi "studi perbandingan bahasa". Dalam pertengahan abad ke-20, ketika psikologi Behaviorisme dan linguistik Struktural masih pada puncak kejayaannya, hipotesis anakon mula-mula mendapat perhatian umum dengan munculnya buku Lado (1957) yang berisi suatu pernyataan dalam perkataannya sebagai berikut:

"Rencana buku ini berdasarkan asumsi bahwa kita dapat meramalkan dan menguraikan struktur-struktur B2 yang akan menyebabkan kesukaran, dengan: membandingkan sistematis bahasa dan budaya B2 dengan bahasa dan budaya B1[25].

Kemudian Lado meneruskan bahwa dalam perbandingan antara B2 dan B1 itulah letak kunci yang akan menentukan mudah tidaknya pelajaran B2. Unsur-unsur yang sama/mirip antara B2 dan B1 akan mudah bagi pelajar, sedangkan unsur-unsur yang berlainan/berbeda akan sukar baginya. Kata yang paling penting dalam pernyataan Lado itu adalah "meramalkan".

Jika studi perbandingan dikerjakan antara dua bahasa (B1 dan B2), semua persamaan dan perbedaan itu akan tampak. Sesudah itu orang dapat meramalkan kesukaran-kesukaran yang akan dialami oleh pelajar B2.

[25] J. Daniel Parera, " *Linguistik Edukasional*", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), hal. 107

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Karena ini akan meliputi perbedaan-perbedaan antara B2 dan B1, sedang orang tidak akan mengharapkan problem apa-apa kalau ada persamaan-persamaan antara B2 dan B1. Buku Lado tersebut dianggap sebagai permulaan dari ilmu linguistik kontrastif modern.

b. Definisi Analisis Kontrastif

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrastif (perbandingan), berikut ini dikemukakan pengertian analisis kontrastif menurut beberapa ahli dalam buku-buku yang berkaitan dengan hal tersebut.

1) Menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan

Analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh siswa di sekolah, terlebih dalam belajar B2.[26]

2) Menurut Jos Daniel Parera

[26] Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan, "*Pengajaran Analisis*…….. hal. 23

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Analisis kontrastif adalah suatu kegiatan yang membandingkan antara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaidah-kaidahnya.[27]

3) Menurut Mansoer Pateda

Analisis kontrastif adalah membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan bahasa itu, baik pada tingkat fonologis, morfologis maupun sintaksis yang dilakukan pada periode tertentu atu sezaman.[28]

Dari pengertian analisis kontrastif di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis kontrastif ialah aktivitas yang berusaha mengontraskan kedua sistem bahasa pertama pembelajar (B1) dengan bahasa kedua/asing (B2) yang sedang dipelajari untuk dapat menemukan persamaan dan perbedaannya.

Lado menganjurkan agar pengontrasan tersebut juga terhadap fonologi, struktur gramatik, kosa kata, serta sistem tulisan.[29]

Lee mengajukan asumsi bahwa analisis kontrastif perlu dilakukan karena:[30]

---

[27] Jos Daniel Parera, "*Linguistik Edukasional*", (Jakarta: Eralngga, 1997) hal. 112

[28] Mansoer Pateda, "*Linguistik: Sebuah Pengantar*", (Bandung: Angkasa, 1990) hal. 48

[29] Pranowo, "*Analisis Pengajaran Bahasa*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996) hal. 42

[30] *Ibid.* hal. 44

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1) Penyebab utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah interferensi dari bahasa ibu pembelajar.
2) Kesulitan itu terjadi karena perbedaan dari kedua sistem bahasa itu.
3) Semakin besar perbedaan kedua bahasa semakin besar pula kesulitannya.
4) Hasil perbandingan dari dua bahasa itu perlu, untuk meramalkan atau memprediksi kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar.
5) Apa yang diajarkan harus sesuai dengan perbedaan yang ada dari kedua bahasa itu berdasarkan hasil analisis perbedaan.
6) Unsur-unsur yang serupa antara B1 dan B2 tidak akan menimbulkan kesukaran bagi siswa.

Berdasarkan beberapa asumsi di atas, analisis kontrastif pada dasarnya bertujuan:

1) Memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua yang akan dipelajari.
2) Menjelaskan dan memperkirakan masalah-masalah (yang timbul) dalam belajar B2.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3) Mengembangkan bahan pelajaran bahasa kedua untuk pengajaran bahasa.[31]

Dalam dunia pengajaran B2, analisis kontrastif masih tetap berfungsi. Implikasi analisis kontrastif dalam kelas pengajaran bahasa, terlihat pada:[32]

1) Penyusunan materi pengajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2.
2) Penyajian materi pengajaran yang secara langsung:
   a) Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2.
   b) Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin saja menginterferensi B2.
   c) Mengajarkan cara mengatasi interferensi.
   d) Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.

c. Acuan Teori

Analisis kontrastif sering dipersamakan dengan istilah linguistik kontrastif. Linguistik kontrastif adalah suatu cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa itu bisa dilihat.[33]

---

[31] *Ibid*, hal 45

[32] Henry Guntur Tarigan, "*Pengajaran Remedi Bahasa*", (Bandung: Angkasa, 1990) hal 5

[33] Pranowo, *Analisis*…….. hal 44

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penetapan analisis kontrastif dalam pengajaran bahasa didasarkan pada asumsi teoretis bahwa:

1) Materi pengajaran bahasa yang paling efektif adalah materi yang didasarkan pada deskripsi bahasa itu (Fries, 1945).
2) Dengan mengkontraskan bahasa pertama dengan bahasa yang akan dipelajari dapat meramalkan dan mendeskripsikan pola-pola yang akan menyebabkan kesulitan dan kemudahan belajar bahasa (Lado, 1957).
3) Perubahan yang harus terjadi pada tingkah laku seseorang yang belajar bahasa asing dapat disamakan dengan perbedaan antar struktur bahasa dan budaya murid dengan struktur bahasa dan budaya yang akan dipelajari (Valdman's 1960, dalam Wardhaugh, 1970).[34]

Anakon menjadi semakin populer setelah muncul karya Lado (1959) yang berjudul *Lingusitik A Cross Culture* yang menguraikan secara panjang lebar mengenai cara-cara mengkontraskan dua bahasa. Buku tersebut berisi uraian anakon antara bahasa Inggris dengan bahasa Spanyol, dengan suplemen contoh-contoh lain dari bahasa Cina, Muangthai dan sebagainya. Lado menganjurkan agar pengkontrasan itu dilakukan terhadap fonologi, struktur gramatikal, kosakata serta sistem penulisan.

[34] *Ibid*, hal.42

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

d. Aspek Linguistik dan Psikologis Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif memiliki dua aspek,[35] yakni aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini tersirat dua hal penting: apa yang akan diperbandingkan, dan bagaimana cara memperbandingkannya. Aspek psikologis analisis kontrastif menyangkut kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pelajaran.

Bila kita ingin mengetahui perbedaan antara dua bahasa, maka satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah tersedianya deskripsi kedua bahasa tersebut. Deskripsi itu diperoleh melalui perbandingan yang akurat dan eksplisit. Tambahan lagi perbandingan itu harus pula selaras dengan teori linguistik tertentu. Bagaimana cara memperbandingkan dua bahasa? Ada satu asumsi yang disepakati dalam memperbandingkan dua bahasa. Asumsi itu berbunyi bahwa memperbandingkan dua bahasa secara menyeluruh tidak mungkin: tidak praktis, terlalu membuang-buang waktu.

Aspek psikologi analisis kontrastif berdasar atas teori transfer yang diuraikan dan diformulasikan di dalam suatu teori psikologi stimulus-respon kaum Behavioris. Aliran Behaviorisme menjelaskan teori tingkah laku melalui aksi dan reaksi, dengan kata lain adanya sebuah stimulus

[35] Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan, "*Pengajaran Analisis* ……. hal. 35

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

akan menghasilkan sebuah respon tertentu yang kemudian dapat disebut dengan suatu kebiasaan.

Menurut aliran psikologi Behaviorisme klasik, yang ditokohi oleh Watson, *stimulus mendatangkan responsi.* Apabila stimulus terjadi secara tetap, maka responsi pun terlatih dan diarahkan tetap sehingga akhirnya bersifat otomatis. Aliran psikologi Behaviorisme modern, dengan tokoh Skinner berpendapat bahwa kebiasaan dapat terjadi dengan cara *peniruan dan penguatan*[36].

Menurut paham teori belajar psikologi behaviorisme yang mendominasi analisis kontrastif, kesalahan berbahasa terjadi karena adanya *transfer negatif* (interferensi) bahasa pertama siswa terhadap bahasa kedua yang dipelajarinya.

e. Metode Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif merupakan salah satu metode untuk menemukan dan menjelaskan kesalahan berbahasa siswa pembelajar bahasa.[37] Sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif mempunyai langkah-langkah yang harus dituruti seperti:

1. Membandingkan struktur B1 dan B2,
2. Memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar,

[36] Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan, "*Pengajaran Analisis* ……. hal 22

[37] Jos Daniel Parera, "*Linguistik* …….. hal 108

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.[38]

Analisis kontrastif muncul sebagai suatu suara untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengajaran B2 yang paling efisien dan efektif.

Adapun usaha untuk mengontraskan dua sistem bahasa hendaknya dilakukan dengan langkah-langkah:

1) Deskripsi kedua bahasa yang dikontraskan.
2) Seleksi unsur-unsur persamaan dan perbedaan kedua bahasa.
3) Mengontraskan perbedaan sistem kedua bahasa.
4) Meramalkan sebab-sebab kesulitan belajar berdasarkan hasil pengontrasan tersebut.

Dengan sendirinya analisis kontranstif membatasi diri hanya pada bagian-bagian tertentu mengenai bahasa-bahasa yang hendak dibandingkan.[39]

Setiap unsur bahasa mempunyai aspek sinkronis dan diakronis. Istilah ini dipopulerkan oleh F. De Saussure.[40] Dalam penelitian ini, pembicaraan Isim Ḍomīr dalam B2 dan kata ganti dalam B1 hanya ditinjau secara sinkronis, artinya mempersoalkan bahasa pada waktu

[38] Henry Guntur Tarigan, "*Pengajaran Remedi*…… hal 2-3

[39] Jos Daniel Parera, "*Linguistik* …….. hal 110

[40] Mansoer Pateda, "*Linguistik:* ……. hal 48

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tertentu.[41] Misalnya kita menyelidiki bahasa pada masa pendudukan Jepang, kita tidak membandingkannya dengan bahasa lain, dan juga tidak membandingkan dengan periode lain. Jadi bersifat mendatar horizontal.[42]

Oleh karena itu, pendekatan kontrastif yang dipilih dalam penelitian ini juga bersifat sinkronis, aspek diakronisnya tidak diperhitungkan. Data yang bersifat sinkronis itu cukup memenuhi syarat secara metodologis.[43] Karena aspek sinkronis sasarannya adalah pendeskripsisan perbedaan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam bahasa yang diteliti. Perbedaan itu mencakup bidang fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon dan semantik dan termasuk pula perbedaan unsur kebahasaan.[44]

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang

---

[41] Samsuri, "*Analisis Bahasa*", (Jakarta: Erlangga, 1982), cetakan ke-4, hal. 70

[42] Mansoer Pateda, "*Linguistik:* ……. hal. 49

[43] Sudaryanto, "*Linguistik Esai Tentang Bahasa dan Pengantar kedalam Ilmu Bahasa*", (Bulaksumur Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1985), hal. 15

[44] Mahsun, *"Diaktologi Diakronis: Sebuah Pengantar*", (Bulaksumur Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal 13

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.[45]

2. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian perpustakaan (*Library Reseach*) yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah.[46]

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian tersebut di atas, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Kegiatan ini meliputi pengidentifikasian, penjelasan, dan penguraian secara sistematis dokumen-dokumen atau sumber-sumber pustaka yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.[47]

Dokumen atau sumber pustaka utama yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah:

---

[45] DR. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag, dkk, "*Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fak Tarbiyah*", hal. 16

[46] Mardalis, "*Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Propossal*", (Jakarta: Bina Aksara, 1996) hal. 28

[47] M. Subhana dan Sudrajat, "*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 78

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Jāmi'u al-Durus al-'Arabiyah karya Muṣṭafa al-Gulāyaynī, penerbit Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, Beirut, tahun 2000.
b. Mulakhkhoṣ Qowā'id al-Lugah al-'Arabiyah karya Fu'ad Ni'mah, penerbit Dār al-ṡaqofah al-Islāmiyah, Beirut, tahun 1998
c. Tarjamah Syarah Ibn Aqil, karya Aly As'ad, Penerbit Sumbangsih Ofset, Yogyakarta, tahun 1985
d. Ka'idah Tata Bahasa Arab, karya Hafni Bek Dayyad, Penerbit Darul Ulum Press, Jakarta, tahun 1991
e. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Depdikbud, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
f. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, karya Abdul Chaer, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, tahun 1998.
g. Kaedah Bahasa Indonesia, karya Slamet Muljana, Penerbit Nusa Indah, Flores, tahun 1969

Sumber-sumber data di atas akan dilengkapi dengan sumber-sumber yang lain, termasuk artikel ataupun data lain yang diambil dari internet, sebagai pendukung untuk memperoleh keutuhan informasi.

4. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik atau analisis

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

deskriptif dengan pola pikir induktif dan deduktif[48]. Data yang sesuai dengan tema dideskripsikan dan kemudian dianalisa secara kualitatif, yaitu proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola kategori serta satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan berdasarkan data yang ada. Analisa data dimaksudkan untuk mendapatkan dan memahami makna data yang dilakukan sejak diperolehnya data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian[49].

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari pembahasan secara menyeluruh dalam skripsi ini akan disajikan secara sistematis dalam 4 bab yang meliputi; satu bab pendahuluan, dua bab isi dan analisis data, dan satu bab kesimpulan, saran dan penutup. Sistematika pembahasan empat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoretik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, deskripsi tentang Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia. Di sini penulis akan memaparkan secara

[48] Induksi adalah proses pemikiran dari pengetahuan tentang hal-hal yang lebih konkrit dan khusus untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih umum. Sedangkan deduksi adalah proses pemikiran dari pengetahuan yang lebih umum untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih khusus. Lihat W. Poespoprodjo dan Ek. T. Gilarso, "*Logika Ilmu Menalar*", (Bandung: Pustaka Grafika, 1999) hal. 22

[49] M. Subhana dan Sudrajat, "*Dasar-dasar*…….. hal. 22

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

gamblang tentang Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia, mulai dari pengertiannya, fungsinya, macam-macamnya, bentuk-bentuknya, dan disertai dengan contoh-contoh dalam bentuk kalimat.

Bab ketiga, pembahasan tentang analisis kontrastif Isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia, yang meliputi pembahasan mengenai persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara Kata Ganti dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta usaha yang dapat dibenarkan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam belajar B2 karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut.

Selanjutnya diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran konstruktif yang dituangkan pada bab keempat.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi analisis kontrastif isim Ḍomīr dalam bahasa Arab dan kata ganti dalam bahasa Indonesia berdasarkan penelitian kepustakaan yang penulis lakukan dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan-persamaan antara kata ganti bahasa Arab dan bahasa Indonesia:
   a. Kata ganti orang pertama tunggal dan jamak dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa nomina, menggunakan kata ganti bentuk bebas.
   b. Kata ganti orang kedua tunggal dan jamak dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa nomina, menggunakan kata ganti bentuk bebas.
   c. Kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa nomina, menggunakan kata ganti bentuk bebas.
2. Perbedaan-perbedaan antara kata ganti bahasa Arab dan bahasa Indonesia:
   a. Kata ganti orang pertama tunggal dan jamak, kata ganti orang kedua tunggal dan jamak, dan kata ganti orang ketiga jamak dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa kata kerja bentuk lampau

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dalam bahasa Arab menggunakan bentuk terikat, sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan bentuk bebas.

b. Kata ganti orang pertama tunggal dan jamak, dan kata ganti orang kedua laki-laki, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang dalam bahasa Arab selalu tersimpan dalam kata kerjanya (tidak diperlihatkan), sedangkan dalam bahasa Indonesia selalu diperlihatkan.

c. Kata ganti orang kedua tunggal perempuan, kata ganti orang kedua jamak, dan kata ganti orang ketiga jamak, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang dalam bahasa Arab selalu menggunakan bentuk terikat, sedangkan dalam bahasa Indonesia selalu menggunakan bentuk bebas.

d. Kata ganti orang ketiga tunggal, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa kata kerja bentuk lampau, sekarang atau yang akan datang, dalam bahasa Arab dapat diperlihatkan dan dapat pula disembunyikan, sedangkan dalam bahasa Indonesia selalu diperlihatkan.

e. Kata ganti orang pertama tunggal, kedua tunggal, dan ketiga tunggal, dalam fungsinya sebagai objek kalimat, dalam bahasa Arab jika dapat digunakan bentuk terikat, tidak boleh menggunakan bentuk bebas, sedangkan dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan bentuk bebas atau terikat.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

f. Kata ganti orang pertama jamak, kedua jamak, dan ketiga jamak, dalam fungsinya sebagai objek kalimat, dalam bahasa Arab jika dapat digunakan bentuk terikat, harus menggunakan bentuk terikat, tidak boleh menggunakan bentuk bebas, sedangkan dalam bahasa Indonesia selalu menggunakan bentuk bebas, karena bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk terikat.

g. Kata ganti orang pertama tunggal, kedua tunggal, dan ketiga tunggal, dalam fungsinya sebagai kepemilikan, dalam bahasa Arab selalu menggunakan bentuk terikat, sedangkan dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan bentuk bebas maupun bentuk terikat.

h. Kata ganti orang pertama jamak, kedua jamak, dan ketiga jamak, dalam fungsinya sebagai kepemilikan, dalam bahasa Arab selalu menggunakan bentuk terikat, sedangkan dalam bahasa Indonesia selalu menggunakan bentuk bebas.

3. Prediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan solusi alternatifnya dalam pembelajaran Kata Ganti (Isim Ḍomīr) dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut.

   a. Prediksi kesulitan

      1) Dalam penggunaan kata ganti orang pertama tunggal dan jamak, kata ganti orang kedua tunggal dan jamak, dan kata ganti orang ketiga jamak dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

berupa kata kerja bentuk lampau, siswa akan selalu menggunakan bentuk bebas, padahal dalam bahasa Arab haruslah menggunakan bentuk terikat.

2) Dalam penggunaan kata ganti orang pertama tunggal dan jamak, dan kata ganti orang kedua tunggal laki-laki, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang, siswa tidak menyimpan kata ganti tersebut, padahal kata ganti tersebut dalam bahasa Arab haruslah disimpan. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Indonesia selalu dikelihatkan.
3) Dalam penggunaan kata ganti orang kedua tunggal perempuan, kata ganti orang kedua jamak, dan kata ganti orang ketiga jamak, dalam fungsinya sebagai subjek kalimat yang predikatnya berupa kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang, siswa akan selalu menggunakan bentuk bebas, padahal dalam bahasa Arab haruslah menggunakan bentuk terikat.
4) Dalam penggunaan kata ganti orang pertama tunggal, kedua tunggal, dan ketiga tunggal, dalam fungsinya sebagai objek kalimat, siswa akan selalu menggunakan bentuk bebas. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Indonesia bebas menggunakan bentuk bebas atau terikat, sedangkan dalam bahasa Arab bila dapat menggunakan bentuk terikat, maka harus menggunakan bentuk terikat.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5) Dalam penggunaan kata ganti orang pertama jamak, kedua jamak, dan ketiga jamak, dalam fungsinya sebagai objek kalimat, siswa akan selalu menggunakan bentuk bebas. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Indonesia selalu menggunakan bentuk bebas (bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk terikat), sedangkan dalam bahasa Arab bila dapat menggunakan bentuk terikat, maka harus menggunakan bentuk terikat.

6) Dalam penggunaan kata ganti orang pertama tunggal, kedua tunggal, dan ketiga tunggal, dalam fungsinya sebagai kepemilikan, siswa akan selalu menggunakan bentuk bebas. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Indonesia bebas menggunakan bentuk bebas atau terikat, sedangkan dalam bahasa Arab selalu menggunakan bentuk terikat.

7) Dalam penggunaan kata ganti orang pertama jamak, kedua jamak, dan ketiga jamak, dalam fungsinya sebagai kepemilikan, siswa akan selalu menggunakan bentuk bebas. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Indonesia selalu menggunakan bentuk bebas, sedangkan dalam bahasa Arab selalu menggunakan bentuk terikat.

b. Solusi alternatif

1) Memberikan pengertian tentang kata ganti dalam bahasa Arab

2) Memberikan latihan-latihan pada siswa dengan cara menyimak dan mengulang.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3) Memberikan penjelasan tentang penerapan semua kata ganti dalam kalimat, dalam kaitannya sebagai subjek kalimat, objek kalimat, dan atributif kepemilikan.

B. Saran-saran

Dengan berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, maka disarankan sebagai berkut.

1. Kepada para linguist serta siapapun yang berkecimpung dalam bidang pendidikan bahasa, agar memiliki kompetensi dalam melakukan penelitian untuk mengkaji tentang metode-metode yang sesuai untuk pengajaran Isim Ḍomīr berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
2. Kepada guru-guru bahasa Arab hendaknya mereka mempunyai kompetensi untuk menyusun tentang materi Isim Ḍomīr sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, serta membuat strategi khusus dalam penyampaian Isim Ḍomīr kepada siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa.
3. Bahasa adalah kebiasaan, oleh karena itu kepada para siswa Indonesia yang sedang belajar Isim Ḍomīr berdasarkan kesulitan-kesulitan yang ada, hendaknya banyak melakukan latihan dan pengulangan.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Kata Penutup

Puji syukur Al-Hamdulillah, ya Allah hanya dengan pertolongan-Mu kata demi kata ini terangkai dan kemudian menjadi sebuah karya. Keletihan dalam menjalani hari-hari panjang akhirnya sampai pada muara jua. Memang tiada yang sempurna, pun juga kalimat demi kalimat yang penulis rangkai dalam skripsi ini.

Meski demikian, semoga tulisan kecil ini dapat menjadi sebuah dasar analisa bagi guru bahasa Arab dalam menentukan langkah-langkah mengajar dengan memprediksi, menyusun dan memilih cara penyampaian, sehingga perbedaan tidak menjadi hambatan bagi siswa-siswanya.

Akhirnya, sudah pasti ada banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik dari berbagai pihak akan menjadi obat tersendiri atas ketidaksempurnaan yang penulis miliki. Selanjutnya, rasa-rasanya beribu terima kasih tak cukup untuk bantuan pihak manapun atas bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Hanya iringan do'a, semoga Allah senantisa membalas dengan sesuatu yang lebih baik dan lebih istimewa. Amin.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Albadudu Js, "*Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*", Jakarta: Cipta Pustaka, 1990

Al-Gulāyayni Muṣṭafa, "*Jāmi'u al-Durus al-'Arabiyah"*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000

As'ad Aly, "*Tarjamah Syarah Ibn Aqil"* Yogyakarta: Sumbangsih Ofset, 1985

Chaer Abdul, "*Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*", Jakarta: Rineka Cipta, 1998

_____ "*Psikolinguistik, Kajian Teoretik*", Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Dayyad Hafni Bek, dkk, "*Ka'idah Tata Bahasa Arab*" Jakarta: Darul Ulum Press, 1991

Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

http://pba.aldakwah.org/dasar1/nahwu2.htm

Keraf Gory, *"Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia, untuk Tingkat Pendidikan Menengah"*, Jakarta: Grasindo, 1991

Lado Robert, "*Linguistik, dibelpagai Budaya, Linguistik Terapan untuk Guru Bahasa*", Bandung-Jakarta: 1979

Mahsun, *"Diaktologi Diakronis: Sebuah Pengantar*", Bulaksumur Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995

Malibary A. Arkom, "*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*", Jakarta: PSPA Depag, 1976

Mardalis, "*Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Propossal*", Jakarta: Bina Aksara, 1996

Masih George Mansukh Abdul, "*Mu'jam Qowā'idu al-Lugah al-'Arabiyah* ", Beirut: Maktabah Libanan, 1991

Mu'in Abdul, "*Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*", Jakarta: Pustaka P.T. Al-Husna Baru 2004

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muljana Slamet, "*Kaedah Bahasa Indonesia*", Flores: Nusa Indah, 1969

Ni'mah Fu'ad, "*Mulakhkhoṣ Qowā'id al-Lugah al-'Arabiyah*", Beirut: Dār al-Saqofah al-Islāmiyah, tt

Nurhadi, "*Tata Bahasa Pendidikan*", Semarang: IKIP Press, 1995

Pamungkas, "*Inti Sarikata Bahasa Indonesia*", Surabaya: Apollo, 1994

Parera Joes Daniel, "*Linguistik Edukasional*", Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997

Pateda Mansoer, "*Linguistik: Sebuah Pengantar*", Bandung: Angkasa, 1990

Poedjowijatna, "*Tata Bahasa Indonesia untuk SLTA*", Jakartra: Obor, tt

Pranowo, "*Analisis Pengajaran Bahasa*", Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996

Samsuri, "*Analisis Bahasa*", Jakarta: Erlangga, 1982, Cetakan ke-4

Subhana dan Sudrajat, "*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*", Bandung: Pustaka Setia, 2001

Sudaryanto, "*Linguistik Esai Tentang Bahasa dan Pengantar kedalam Ilmu Bahasa*", Bulaksumur Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1985

Syah Muhibbin, "*Psikologi Belajar*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Tarigan Henry Guntur, "*Pengajaran Remedi Bahasa*", Bandung: Angkasa, 1990

_____, Djago Tarigan, "*Pengajaran Analisis Kesalahan Bahasa*", Bandung: Angkasa, 1995

Umam Chatibul, "*Durusu al-Lugah al-'Arabiyah; Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2"* Kudus: Menara Kudus, 1996

Widodo Sembodo Ardi, dkk, "*Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fak. Tarbiyah*", 2006

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Ara
Pembimbing : Drs. Maksudin, M.Ag

Nama : Moh. Mujibbudin
NIM : 02421183
Judul : Studi Analisis Kontrastif Isim Ḍomīr Dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Desember	III	Revisi BAB I: Transliterasi Arab-Indonesia, Rumusan Masalah diperjelas, dan referensi pokok ditambah	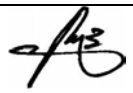	
2	Januari	II	Revisi BAB I: Tata tulis disesuakan dengan EYD	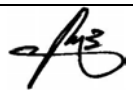	
3	Februari	III	Revisi BAB II: Format penulisan disesuaikan dengan EYD	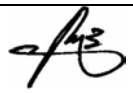	
4	Maret	I	Revisi BAB III: Perbaikan tata tulis, ejaan, dan penomoran	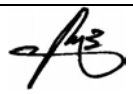	
5	Maret	III	Revisi BAB IV: Perbaikan tata tulis dan penomoran	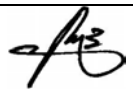	
6	April	I	Revisi BAB I - IV: Periksa dan teliti lagi tata tulis sesuai dengan EYD dan dilengkapi daftar isi, serta halaman formalitas	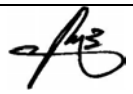	

Yogyakarta, 04 April 2008
Pembimbing

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Moh. Mujibbudin
NIM : 02421183
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : PBA 2
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Studi Analisis Kontrastif Isim Ḍomīr Dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini.

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Analisisnya ditambah	Bab III	Analisis berdasarkan bentuk, distribusi, dan makna
2	Perbaikan solusi alternatif	Bab IV	Memberikan pengertian terlebih dahulu sebelum memberikan latihan-latihan pada siswa dan memberikan penjelasan tentang penerapan semua kata ganti dalam kalimat, dalam kaitannya sebgai subjek kalimat, objek kalimat, dan atributif kepemilikan

Yogyakarta, 16 April 2008
Yang menyerahkan

Drs. Nazri Syakur, M.A
NIP : 150210433

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Moh. Mujibbudin
NIM : 02421183
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : PBA 2
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Studi Analisis Kontrastif Isim Ḍomīr Dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini.

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Penambahan analisis	Bab III	Analisis berdasarkan bentuk, distribusi, dan makna
2	Perbaikan solusi alternatif	Bab IV	Memberikan pengertian terlebih dahulu sebelum memberikan latihan-latihan pada siswa dan memberikan penjelasan tentang penerapan semua kata ganti dalam kalimat, dalam kaitannya sebgai subjek kalimat, objek kalimat, dan atributif kepemilikan

Yogyakarta, 16 April 2008
Yang menyerahkan

Drs. Radjasa, M.Si
NIP : 150227344

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

Nama	: Moh. Mujibbudin
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 23 Maret 1983
Alamat Asal	: Ds. Gladak, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Provinsi. Jawa Timur
Alamat Jogja	: Pedak Baru No. 421. Banguntapan, Bantul.
Pendidikan	: 1. SDN III Gladak, Tahun 1992-1997 2. SMP Plus Darussalam, Blokagung, Banyuwangi, Tahun 1997-1999 3. MA Al-Qodiri I, Jember, Tahun 1999-2002 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2002-2008
Nama Orang Tua/Wali	:
1. Nama Ayah	: Syadali
Pekerjaan	: Tani
2. Nama Ibu	: Siti Rohaniyah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
3. Alamat	: Ds. Gladak, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Provinsi. Jawa Timur.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta